



Volume 10 Nomor 2 (2020) 80-84

JURNAL KEBIDANAN

p-ISSN: 2089-7669 ; e-ISSN: 2621-2870

<https://doi.org/10.31983/jkb.v10i2.5604>



The Rose Essential To Reduce Labor Pain In Active Phase Labor

Sofia Mawaddah¹, Jeane Iko²

^{1,2}*Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya,
Jl. George Obos No. 30/32, 73111, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia*

Corresponding author: Sofia Mawaddah
Email: sofizline@gmail.com

Received: February 18th, 2020; Revised: May 20th, 2020; Accepted: September 7th, 2020

ABSTRACT

Labor pain is pain that is caused when labor takes place starting from the first time of labor, pain occurs because of the great activity in the mother's body to push the baby out of the womb. Maternity pain should be treated with various methods so that the mother remains relaxed and does not feel excessive pain. The purpose of this study was to determine the effectiveness of rose essential oil in reducing pain in the mother during the active phase. The design of this research is Quasi Experiment using two pre-test and post-test designs. The study population was mothers who wanted parturition in independent midwife practices and with a sample of 34 respondents who were divided into 2 groups. The independent variable is rose essential oil, the dependent variable is maternal pain in the partner and the confounding variable is birth distance and parity. The statistical test in this study is the Mann Whitney test. The research instrument was the FLACC pain scale assessment sheet and the format of the filling. Statistical test results showed the value of $p = 0.006$ and the mean rank value of 21.85 in the group that was given rose essential oil and 13.15 in the group that was not given rose essential oil, meaning that the administration of rose essential oil was very effective than the group that was only massaged for reduction maternal pain.

Keywords: Effectiveness; Rose Essential Oil; Massage; Labor pain

Pendahuluan

Sebagian besar ibu bersalin dengan metode persalinan normal mengalami nyeri pada waktu menjelang persalinan khususnya pada kala I (kala pembukaan). Rasa senang menyambut kelahiran bayi dapat mendadak berubah menjadi sesuatu yang menakutkan ketika sang ibu membayangkan betapa hebat rasa sakit ketika melahirkan. Nyeri persalinan merupakan rasa sakit yang ditimbulkan saat persalinan yang berlangsung dimulai dari kala I persalinan, rasa sakit terjadi karena adanya aktifitas besar didalam tubuh ibu guna mengeluarkan bayi, semua ini terasa menyakitkan bagi ibu. Rasa sakit kontraksi dimulai seperti sedikit tertusuk, lalu mencapai puncak, kejadian itu

terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar dari dalam rahim ibu. Secara fisiologi nyeri persalinan timbul pada persalinan kala I fase laten & fase aktif. Pada kala satu persalinan, nyeri timbul akibat pembukaan serviks dan kontraksi uterus. Sensasi nyeri menjalar melewati syaraf simpisis yang memasuki modula spinalis melalui segmen posterior syaraf spinalis torakalis 10, 11 dan 12. Penyebaran nyeri pada kala satu persalinan adalah nyeri punggung bawah yang dialami ibu disebabkan oleh tekanan kepala janin terhadap tulang belakang, nyeri ini tidak menyeluruh melainkan nyeri disuatu titik. Akibat penurunan janin, lokasi nyeri punggung berpindah ke bawah, ke tulang belakang bawah serta lokasi denyut jantung janin berpindah ke

bawah pada abdomen ibu ketika terjadi penurunan kepala. Pada kala II his terkoordinir, kuat, cepat dan lama, kira-kira 2-3 menit sekali. Kepala janin telah turun masuk ruang panggul sehingga terjadi tekanan pada otot-otot dasar panggul yang secara reflek timbul rasa mencedakan. Karena tekanan pada rectum, ibu seperti ingin buang air besar dengan tanda anus terbuka. Pada waktu his kepala janin mulai terlihat, vulva membuka dan perineum meregang. Dengan his mencedakan yang dipimpin akan lahir kepala dengan diikuti seluruh badan janin. Fase laten terjadi dari awal pembukaan sampai pembukaan 3 cm berlangsung kurang lebih 1 jam. Pada fase aktif pembukaan lengkap yaitu 10 cm dan berlangsung kurang lebih 6 jam. Nyeri tersebut terjadi karena kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Pada saat fase aktif kontraksi uterus menjadi lebih lentur, terjadi lama, dan lebih kuat, jadi ibu merasa sakit yang luar biasa karena terjadinya peningkatan rasa nyeri. [2]. Nyeri persalinan adalah nyeri akibat kontraksi miometrium yang disertai mekanisme perubahan fisiologis dan biokimiawi. Nyeri persalinan berkaitan dengan kontraksi uterus, dilatasi, dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan [3].

Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan prinsip dasar obstetrik modern yaitu mengurangi nyeri selama proses persalinan dengan menggunakan analgesia yang adekuat. Menekan rasa nyeri selama proses persalinan merupakan aspek yang esensial dalam perawatan obstetrik. Secara umum terdapat dua metode analgesia dalam persalinan yaitu farmakologis dan non farmakologis. Metode non farmakologis meliputi : pijatan/massage dan aromaterapi dengan menggunakan essential oil, hypnosis/hypnobirthing, relaksasi, terapi bola-bola persalinan, serta perubahan posisi melahirkan. Aromaterapi adalah metode yang menggunakan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga memengaruhi kesehatan emosi. Minyak atsiri merupakan komponen utama dari aromaterapi yang diambil dari tanaman aromatik. Beberapa minyak atsiri yang ada antara lain annised, basil, clary, bay, caraway, cedarwood, cypress, fennel, lavender, marjoram, nutmeg, peppermint, rose, rosemary, dan jasmine. Minyak atsiri rose atau mawar disebut sebagai queen of oils. Mawar beraroma lezat, mempertahankan keseimbangan tubuh, merangsang perasaan nyaman dan mengurangi nyeri pada ibu bersalin [4]. Sedangkan, mawar menghadirkan kesan damai, mengurangi kejang dan mengatasi depresi [5]. Saat ini penanganan yang sering digunakan

untuk mengurangi rasa nyeri yaitu terapi komplementer aroma terapi dengan essential oil mawar, karena mawar mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresi, anxiolytic dan bersifat sangat menenangkan [6].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Efektifitas Essential Oil Mawar Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Ibu Inpartu Kala I Fase aktif”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Quasy Eksperiment, metode penelitian eksperiment diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *two eksperiment pre-test dan post-test*, dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen (O1) disebut *pre-test*, dan sesudah eksperimen (O2) disebut dengan *post-test* [7]. Variabel independen yaitu essential oil mawar, variabel dependen yaitu nyeri ibu inpartu dan variabel perancu yaitu jarak kelahiran dan paritas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu inpartu yang ingin partus di Praktik Bidan Mandiri pada bulan Januari-Maret 2019 dengan jumlah sampel 34 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang diberikan terapi essential oil mawar 17 responden dan kelompok yang diberikan massage 17 responden. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi yaitu Lembar penilaian skala nyeri FLACC dan format isian untuk biodata responden serta informed consent penelitian. Untuk terapi essential oil mawar peneliti menggunakan alat bantu diffuser yang ditetaskan essential oil mawar sebanyak 3 tetes dicampurkan dengan 40ml air dan dinyalakan selama 20 menit diletakkan di sekitar ruang persalinan sehingga ibu inpartu dapat merasakan aroma essential oil mawar. Sementara, untuk kelompok yang diberikan massage peneliti menggunakan minyak zaitun sebanyak 1 ml. Uji statistik yang digunakan adalah *Mann Whitney*. Sebelumnya, penelitian ini sudah dilakukan uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan Nomor ethical clearance penelitian ini adalah No.022B/X/KE.PE/2019.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.

Frekuensi Jarak Kehamilan dan Paritas

Kelompok	Jarak Kehamilan				Paritas							
	<2 tahun		>2 tahun		Nulipara		Primipara		Multipara		Grandemulti	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Terapi essential oil mawar	10	59	7	41	3	17	6	36	8	47	0	0
Massage	12	70	5	30	3	17	5	30	8	47	1	6

Tabel 2

Intesitas Nyeri Pada Kala I Sebelum dan Sesudah

Intesitas Nyeri	Essential Oil Mawar				Massage			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Nyeri ringan	4	23,5	11	64,7	6	35,3	7	41,2
Nyeri sedang	6	35,3	5	29,4	5	29,4	7	41,2
Nyeri hebat	7	41,2	1	5,9	6	35,3	3	17,6

Tabel 3

Efektifitas Essential Oil Mawar Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif

Kelompok	Mean	P-Value
Terapi essential oil mawar	21,85	0,006
Massage	13,15	

Tabel 1 menjelaskan mengenai kelompok terapi essential oil mawar jarak kehamilan terbanyak adalah <2 tahun dengan jumlah 10 responden (59%), dan paritas terbanyak yaitu multipara dengan 8 responden (47%). Sementara pada kelompok massage jarak kehamilan terbanyak adalah <2 tahun dengan jumlah 12 responden (70%), dan paritas terbanyak yaitu multipara dengan 8 responden (47%).

Tabel 2 menjelaskan mengenai kelompok essential oil mawar rasa nyeri yang paling banyak dirasakan ibu inpartu setelah diberikan terapi essential oil yaitu nyeri ringan dengan jumlah responden 11 ibu inpartu (64,7%) hal ini menunjukkan ada peningkatan jumlah ibu inpartu yang merasakan nyeri ringan sesudah diberikan terapi essential oil mawar. Sementara itu, pada kelompok massage rasa nyeri yang paling banyak dirasakan ibu inpartu yaitu rasa nyeri ringan dengan jumlah responden 7 ibu inpartu (41,2%), tetapi jumlah ibu yang masih merasa nyeri sedang dan hebat masih tinggi.

Tabel 2 menjelaskan mengenai hasil uji statistik dengan Uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *P-Value*= 0,006 ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian essential oil

mawar sangat efektif untuk mengurangi skala nyeri ibu bersalin pada kala I daripada kelompok yang hanya diberikan massage. Penggunaan aromaterapi saat proses persalinan dapat memperbaiki persepsi ibu terhadap nyeri, membantu perubahan psikologi, suasana hati dan tingkat kecemasan. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam minyak atsiri bunga mawar diantaranya sitral, sitronelol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletil, alihohol, farnesol, nonil, dan aldehida. Aromaterapi dapat diaplikasikan dengan pemijatan, penguapan, inhalasi, kompres, dan supositoria.

Saat aroma terapi minyak esensial bunga mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang terkandung didalamnya seperti geraniol dan linalool ke puncak hidung dimana silia-silia muncul dari sel-sel reseptor. Apabila molekul-molekul menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui saluran olfaktorik ke dalam system limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan

perasaan tenang dan rilek serta dapat memperlancar aliran darah. Untuk pengurangan rasa nyeri dengan cara di pijat merupakan teknik yang paling umum. Cara ini merupakan cara yang sangat digemari untuk menghilangkan rasa lelah pada tubuh, memperbaiki sirkulasi darah dan merangsang tubuh untuk mengeluarkan racun, serta meningkatkan kesehatan pikiran. [8].

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Magfuroh tahun 2017 yang menyatakan pengalaman nyeri persalinan yang sebelumnya berhubungan dengan nyeri persalinan saat ini, karena pengalaman nyeri sebelumnya akan mempengaruhi tingkat nyeri saat ibu bersalin sehingga jarak kehamilan < 2 tahun ibu belum siap untuk menghadapi persalinan berikutnya [9].

Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi servik, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri sehingga menyebabkan nyeri pada saat persalinan [11] [12].

Nyeri persalinan merupakan rasa sakit yang ditimbulkan saat persalinan yang berlangsung dimulai dari kala I persalinan, rasa sakit terjadi karena adanya aktifitas besar di dalam tubuh ibu guna mengeluarkan bayi, semua ini terasa menyakitkan bagi ibu [13].

Rasa sakit kontraksi dimulai dari bagian bawah perut, mungkin juga menyebar ke kaki, rasa sakit dimulai seperti sedikit tertusuk, lalu mencapai puncak, kejadian itu terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar dari dalam rahim ibu [14].

Nyeri persalinan menghasilkan respon psikis dan refleksi fisik. Nyeri persalinan memberikan gejala yang dapat diidentifikasi seperti pada sistem saraf simpatis yang dapat terjadi mengakibatkan perubahan tekanan darah, nadi, respirasi, dan warna kulit. Ekspresi sikap juga berubah meliputi peningkatan kecemasan, mengerang, menangis, gerakan tangan (yang menandakan rasa nyeri) dan ketegangan otot yang sangat di seluruh tubuh [15].

Salah satu cara untuk mengurangi rasa nyeri pada saat persalinan dengan menggunakan essential oil mawar Essential oil mawar ini merupakan salah satu herbal esensial yang digunakan dalam aromaterapi. Aroma mawar efektif pada sistem saraf pusat. Dua bahan dari aromaterapi mawar, sytrinol dan 2-phenyl ethyl alkohol, pada mawar dikenal sebagai agen anti ansietas [16].

Pada saat aroma terapi minyak esensial bunga mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang terkandung didalamnya seperti geraniol dan

linalool ke puncak hidung dimana silia-silia muncul dari sel-sel reseptor. Apabila molekul-molekul menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui saluran olfaktori ke dalam system limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak.

Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rilek serta dapat memperlancar aliran darah. Untuk pengurangan rasa nyeri dengan cara di pijat merupakan tehnik yang paling umum. Cara ini merupakan cara yang sangat digemari untuk menghilangkan rasa lelah pada tubuh, memperbaiki sirkulasi darah dan merangsang tubuh untuk mengeluarkan racun, serta meningkatkan kesehatan [17].

Penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan inhalasi pada aromaterapi mampu menurunkan tingkat nyeri seseorang. Dampak positif aromaterapi terhadap penurunan tingkat nyeri disebabkan karena aromaterapi diberikan secara langsung (inhalasi). Mekanisme melalui penciuman jauh lebih cepat dibanding rute yang lain dalam penanggulangan problem emosional seperti stress dan kecemasan, nyeri, karena hidung/penciuman mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang ditimbulkan oleh aromaterapi [18].

Hidung sendiri bukanlah organ untuk membau, tetapi hanya memodifikasi suhu dan kelembaban udara yang masuk. Saraf otak (cranial) pertama bertanggung jawab terhadap indera pembau dan menyampaikan pada sel-sel reseptor [19].

Ketika aromaterapi dihirup, molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut dibawa oleh udara ke "atap" hidung dimana silia-silia yang lembut muncul dari sel-sel reseptor. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui bola dan olfactory ke dalam sistem limbic.

Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus berperan sebagai relax dan regulator, memunculkan pesan-pesan ke bagian otak serta bagian tubuh yang lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan euporia, relaks atau sedative [20].

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan, bahwa terapi essential oil mawar dapat membantu pengurangan nyeri yang dirasakan ibu inpartu dibandingkan ibu inpartu yang diberikan massage. Pada saat ibu inpartu yang menghirup aromaterapi essential oil mawar dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang dapat menghilangkan sakit secara alamiah sehingga lebih nyaman. Ibu inpartu dianjurkan untuk terus menghirup aromaterapi essential oil mawar selama proses persalinan agar rasa nyeri dapat semakin menurun. Hal tersebut terjadi karena sistem saraf menjadi terbiasa terhadap stimulus dan organ- organ indra berhenti merespon nyeri.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memfasilitasi & memberikan dukungan dana untuk penelitian ini dari awal penelitian dilaksanakan sampai penelitian ini selesai dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2016.
- [2] Rohani, *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- [3] I. Damayanti, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [4] Koensoemardiyah, *Aromaterapi Untuk Kesehatan, Kebugaran, dan Kecantikan. 1st Ed*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- [5] Jaelani, *Pengertian Aromaterapi*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2017.
- [6] et all Kheirkhah M, "Effect of Aromatherapy with Essential Damask Rose Oil on Anxiety of The Active Phase of Labor Nulliparous Women," *J. Urmia Nurs. Midwifery Fac.*, 2016.
- [7] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- [8] I. B. . Manuaba, *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC, 2010.
- [9] A. Magfuroh, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang," *J. Kesehat. Tasikmalaya*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [10] S. E. Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., Jensen, M. D., & Perry, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC, 2017.
- [11] Sumarah, *Perawatan Ibu Bersalin: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitramaya, 2016.
- [12] G. H. Wiknjosastro, *Buku Acuan Persalinan Normal. 5th Ed*. Jakarta: JNP-KR, 2018.
- [13] S. Manurung, *Skala Nyeri Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- [14] V. Chapman, *Asuhan Kebidanan Persalinan & Kelahiran*. Jakarta: EGC, 2017.
- [15] S. Judha M, Afroh F, *Teori Pengukur Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2016.
- [16] et all Rubkahwati, *Profil Minyak Atsiri Mahkota Bunga Mawar (Rosa Hybrida L)*. Surabaya: Kultivar Lokal, 2015.
- [17] A. Dhany, "Essential Oils and Massage In Intrapartum Care," *Int. J. Childbirth Educ.*, 2018.
- [18] R. Nur, "Perbedaan Efektivitas Lama Pemberian Rose Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Pada Persalinan Normal Primigravida di Kota Semarang," *J. Kebidanan*, vol. 2, no. 4, 2018.
- [19] J. Varney, E., & Buckle, "Effect of Inhaled Essential Oils on Mental Exhaustion and Moderate Burnout: A Small Pilot Study," *J. Altern. Complement. Med.*, 2017.
- [20] A. Watt, Gillian and Janca, "Aromatherapy in Nursing and Mental Health Care," *J. Contemp. Nurse*, 2016.